

**PENERAPAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN SISWA KELAS VII<sup>1</sup> SMP NEGERI 17 BANDA ACEH  
DALAM MENGANALISIS STRUKTUR TEKS EKSPOSISI**

**Rika Kustina<sup>1</sup> dan Arihan Widowati<sup>2</sup>**

**Abstrak**

Penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Group Investigation* untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 17 Banda Aceh dalam Menganalisis Struktur Teks Eksposisi” bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 17 Banda Aceh dalam menganalisis struktur teks eksposisi dengan penerapan model *group investigation* dan mendeskripsikan bagaimanakah model *group investigation* diterapkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh hasil sebagai berikut. Siklus I, untuk hasil belajar siswa tentang analisis teks eksposisi diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,81 dengan rincian siswa yang tuntas belajar sebanyak 16 siswa (59,25%) dari 27 siswa, sehingga siswa yang tidak tuntas berjumlah 11 siswa (40,74%). Selanjutnya, pada bagian hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model *group investigation* diperoleh skor rata-rata 3,38 (67,5%) dan pada pengamatan aktivitas guru diperoleh skor rata-rata 3,66 (73,33%) yang keduanya berada pada kategori baik. Berikutnya, pada siklus II, hasil belajar analisis teks eksposisi diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,40 dengan rincian siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 siswa (92,59%). Selanjutnya, pada bagian hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model *group investigation* diperoleh skor rata-rata 4,5 (90%) dan pada pengamatan aktivitas guru diperoleh skor rata-rata 4,54 (90,90%) yang keduanya berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan penerapan model *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 17 Banda Aceh dalam menganalisis teks eksposisi.

**Kata Kunci:** *Model Group Investigation, Peningkatan Kemampuan Siswa, Analisis Teks Eksposisi*

---

<sup>1</sup> Rika Kustina, Dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena, Email: rika@stkipgetsempena.ac.id

<sup>2</sup> Arihan Widowati, Dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena

## Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa.

Strategi pembelajaran yang baik adalah ketika tercipta suasana pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, strategi pembelajaran juga harus memperhitungkan semua kondisi siswa, baik itu keadaan internal maupun eksternal siswa. Metode pembelajaran Investigasi Kelompok atau *Group investigation* mengambil model dari masyarakat, terutama mengenai mekanisme sosial yang ada pada masyarakat yang biasa dilakukan melalui kesepakatan bersama. Melalui kesepakatan inilah siswa mempelajari pengetahuan dan mereka melibatkan diri dalam pemecahan masalah sosial

Teks eksposisi merupakan salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013. Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa teks, salah satunya teks eksposisi. Kartika (2013:33) mengemukakan, "Teks eksposisi adalah sebuah teks yang dapat menceritakan pendapat pribadi terhadap suatu permasalahan." Pada

pembelajaran teks eksposisi, siswa kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 17 Banda Aceh masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan. Kendala yang dialami yaitu siswa tidak aktif selama proses pembelajaran serta guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat pada materi teks eksposisi sehingga timbul permasalahan kurangnya kreatifitas siswa. Melihat kondisi ini, perlu adanya tahap perbaikan yaitu salah satunya dengan adanya penerapan model *group investigation* dalam pembelajaran teks eksposisi. Seperti yang diungkapkan Rusman (2010:223) bahwa tujuan model *group investigation*, yaitu:

Untuk meningkatkan kemampuan kreatifitas siswa dapat ditempuh melalui pengembangan proses kreatif menuju suatu kesadaran dan pengembangan alat bantu yang secara eksplisit mendukung kreativitas dan (2) Komponen emosional lebih penting dari pada intelektual, yang tak rasional lebih penting daripada yang rasional dan meningkatkan peluang dalam memecahkan masalah (setiap siswa mengumpulkan materi yang dipelajari, kemudian dibahas secara berkelompok. Materi yang tidak dipahami ditanyakan langsung kepada guru).

Pembelajaran model *group investigation* meliputi kegiatan belajar diawali dengan pemecahan soal-soal yang diberikan guru, selanjutnya tidak terstruktur secara menyeluruh oleh guru, kemudian mengacu pada berbagai teori investigasi. Proses pembelajaran dengan model *group investigation* memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara

langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi. Hal ini lebih kepada proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keberagaman peserta didik. Mengingat telah munculnya berbagai kendala dalam proses pembelajaran teks eksposisi pada siswa kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 17 Banda Aceh, maka akan dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*.

### **Tinjauan Pustaka**

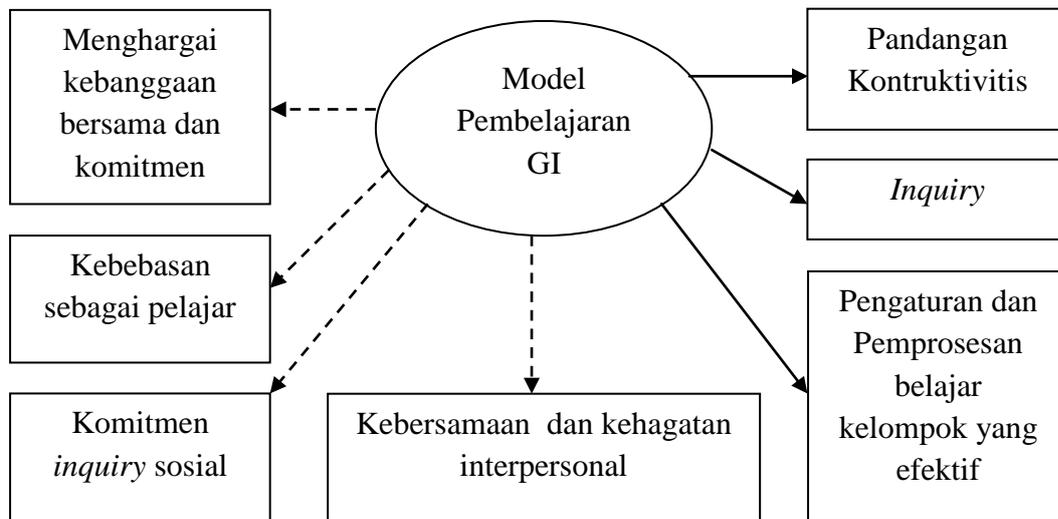
Model merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Rusman (2010:132) model diartikan sebagai, “Prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran”. Sebagai seorang guru memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik adalah hal yang utama dilakukan. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumberbelajar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

Rusman (2010:136) mengemukakan ciri-ciri model pembelajaran secara khusus diantaranya adalah:

- 1) Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat tersebut, model pembelajaran yang digunakan ialah untuk memperhatikan lingkungan belajar dan kondisi siswa. Model pembelajaran yang digunakan dapat memperbaiki kondisi belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Pada tahap pengelompokan (*grouping*) siswa perlu membuat perencanaan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Asma (2006:61) yaitu siswa perlu membuat perencanaan kooperatif terhadap bahasan yang akan mereka lakukan. Hal ini sangat penting bagi investigasi. Investigasi kelompok ditujukan sebagai wahana dalam mendorong siswa membimbing keterlibatan siswa di dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting, karena siswa merupakan titik sentral dari keseluruhan pembelajaran. Sehingga siswa dapat memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, nilai-nilai pengalaman mereka secara optimal.



**Gambar 1 Dampak Penerapan Model *Group Investigation* (Aunurrahman, 2012:154)**

Dalam penelitian model *group investigation* yang dikemukakan oleh Slavin (2012:34) yaitu, “tahap pengelompokkan (*grouping*), tahap perencanaan (*planning*), tahap penyelidikan (*investigation*), tahap pengorganisasian (*organizing*), tahap presentasi (*presenting*), dan tahap evaluasi (*evaluating*)”. Model *group investigation* dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Trianto (2009:80) membagi enam fase model investigasi yaitu:

(1) Memilih topik, siswa memilih topik khusus dalam suatu daerah masalah umum yang ditetapkan oleh guru. Selanjutnya siswa diorganisasikan menjadi 2 sampai 6 anggota tiap kelompok menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi tugas. Komposisi kelompok hendaknya heterogen secara akademis maupun etnis. (2) Perencanaan kooperatif, siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan khusus yang konsisten dengan

subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama. (3) Implementasi, siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan ditahap kedua. Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas, keterampilan yang luas, melibatkan ragam aktivitas, keterampilan yang luas, dan hendaknya mengarahkan siswa kepada sumber belajar. (4) Analisis dan sintesis, siswa menganalisis serta menyintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi diringkas. (5) Presentasi hasil final, beberapa kelompok menyajikan hasil penyelidikannya. (6) Evaluasi siswa dan guru mengevaluasi hasil belajar kelompok.

Berdasarkan pendapat tersebut, model *group investigation* memiliki langkah-langkah pembelajaran yaitu membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa, kemudian memberikan pertanyaan terbuka yang bersifat analitis, dan mengajak

setiap siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kelompoknya secara bergiliran searah jarum jam dalam kurun waktu yang di sepakati.

Winarto (2013:1) menyebutkan penerapan model *group investigation* pada materi teks eksposisi dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Guru memberikan pengantar tentang cara melaksanakan aktivitas pembelajaran.
- 2) Guru memberikan teks eksposisi kepada masing-masing kelompok.
- 3) Siswa menemukakan struktur teks tersebut yang dikelompokkan kedalam pernyataan pendapat, argumentasi, penegasan ulang, dan kesimpulan.
- 4) Siswa memaparkan hasil kerjanya mengenai struktur isi dari teks eksposisi.
- 5) Siswa yang lain menanggapi. Kemudian mengemukakan pendapat yang benar mengenai materi tersebut.
- 6) Guru memberikan kesimpulan mengenai materi tersebut.

Teks eksposisi merupakan teks yang mengungkapkan pikiran, perasaan atau pendapat penulis untuk diketahui orang lain. Teks eksposisi berusaha menjelaskan suatu prosedur atau proses, memberikan definisi, menerangkan, menjelaskan, menafsirkan gagasan, menerangkan bagan atau tabel, dan mengulas sesuatu. Di samping itu, teks eksposisi juga menyajikan sejumlah informasi agar pembaca mendapat pengetahuan atau informasi yang sejelas-jelasnya. Santana (2007:178) mengemukakan, “Beberapa hal

yang perlu diperhatikan dalam menyusun teks eksposisi yaitu setiap bagian utama diberikan ilustrasi berupa contoh, hal ini dilakukan untuk memudahkan pembaca memahami isi dari teks tersebut”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan menyusun teks eksposisi disertai dengan ilustrasi.

Zabadi (2013:89) menyebutkan, “Struktur teks eksposisi terdiri dari tesis, argumentasi, dan penegasan ulang”. Struktur teks eksposisi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1) Tesis.

Tesis merupakan bagian atau opini. Ciri-ciri tesis yaitu terdapat pada bagian pembukaan dalam suatu paragraf, tesis disebut juga dengan opini dan paragraf yang berisikan pernyataan pendapat.

#### 2) Argumentasi.

Argumentasi merupakan alasan yang merupakan isi. Ciri-ciri argumentasi yaitu memberikan alasan supaya orang lain mendukung apa yang dikemukakan dalam teks tersebut.

#### 3) Penegasan ulang.

Penegasan ulang merupakan bagian penutup. Ciri-ciri penegasan ulang yaitu bagian kesimpulan dan menyatakan penegasan ulang pendapat dalam suatu paragraf.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini dijadikan sebagai strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan

kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah aktual yang dihadapi guru di lapangan. Suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas yang bersamaan. Tindakan ini diberikan oleh guru sebagai arahan terhadap siswa. Untuk memperoleh data yang akurat dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan tes.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini akan dibahas dengan dua siklus berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model *group investigation*. Data hasil belajar berupa deskripsi skor rata-rata, persentase, dan ketuntasan.

#### Hasil Siklus I

1) Hasil observasi aktivitas guru

**Tabel 1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I**

Indikator/Aspek yang diamati	Skor Pengamat	Skor Ideal	Persentase (%)
<b>Kegiatan Awal</b>			
1) Kemampuan guru mengaitkan pelajaran teks eksposisi dengan materi yang terdahulu (apersepsi).	4	5	80
2) Kemampuan memotivasi siswa.	4	5	80
3) Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran secara konkrit.	4	5	80
4) Kemampuan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran <i>group investigation</i> .	3	5	60
<b>Kegiatan Inti</b>			
5) Kemampuan guru mengelompokkan siswa.	4	5	80
6) Kemampuan guru menyampaikan materi pelajaran mengenai teks eksposisi.	3	5	60
7) Kemampuan guru memberikan LKS kepada kelompok untuk dikerjakan secara berkelompok.	4	5	60
8) Kemampuan guru mengajak siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.	4	5	80
9) Kemampuan guru meminta kelompok memaparkan hasil diskusi.	3	5	80
10) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang sudah mempresentasikan LKS.	3	5	60
<b>Kegiatan Penutup</b>			
11) Kemampuan menyimpulkan pembelajaran.	4	5	80
12) Kemampuan mengelola waktu	4	5	80

<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>44</b>		<b>73,33</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>3,66</b>	<b>-</b>	

2) Hasil observasi aktivitas siswa. Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I**

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Skor Pengamatan</b>	<b>Skor Ideal</b>	<b>Persentase (%)</b>
1. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.	3	5	60
2. Memahami materi yang diajarkan.	3	5	60
3. Mengerjakan LKS.	4	5	80
4. Melakukan investigasi.	4	5	80
5. Menyimpulkan materi.	3	5	60
6. Mendengarkan dan menghargai pendapat teman.	4	5	80
7. Bertanya kepada guru/teman.	3	5	60
8. Menjawab pertanyaan yang diberikan.	3	5	60
<b>Jumlah Skor</b>	<b>27</b>	<b>40</b>	<b>-</b>
<b>Nilai rata-rata</b>	<b>3,38</b>	<b>-</b>	<b>67,5</b>

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model *group investigation* pada siklus I memperoleh skor rata-rata 3,38 (67,5%) yang termasuk dalam kategori baik.

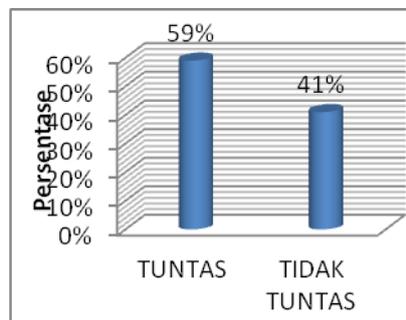
**Tabel 3 Hasil Tes Siklus I Materi Teks Eksposisi**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Skor Perolehan</b>	<b>Ketuntasan</b>	
			<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1.	AA	90	√	
2.	AR	40		√
3.	AH	55		√
4.	AA	90	√	
5.	CN	50		√
6.	DN	40		√
7.	EN	60		√
8.	FM	85	√	
9.	FH	75	√	
10.	GM	90	√	
11.	IMF	45		√
12.	IA	55		√
13.	LAK	80	√	
14.	MF	75	√	
15.	MI	90	√	
16.	MR	70	√	
17.	MF	50		√
18.	MIQ	55		√

19.	ON	85	√	
20.	RR	75	√	
21.	TA	80	√	
22.	TN	60		√
23.	WPI	75	√	
24.	WAP	60		√
25.	WN	90	√	
26.	YS	85	√	
27.	ZJ	80	√	
<b>Jumlah</b>		1885	16	11
<b>Rata-rata</b>		69,81	-	-
<b>Persentase</b>		-	59,25	40,74

Hasil belajar siklus I pada materi teks eksposisi siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,81. Penilaian dilakukan melalui tes hasil belajar secara tulisan melalui soal esai terdiri atas sepuluh soal. Tes diberikan setelah proses pembelajaran menggunakan model

*group investigation* diterapkan. Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui siswa yang tuntas belajar sebanyak 16 (59,25%) dari 27 siswa, sementara siswa yang tidak tuntas berjumlah 11 orang siswa (40,74%) sebagaimana yang terlihat pada grafik ketuntasan berikut ini:



## Hasil Siklus II

Tabel 4 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Indikator/Aspek yang diamati	Skor Pengamat	Skor Ideal	Persentase (%)
<b>Kegiatan Awal</b>			
1) Kemampuan memotivasi siswa.	5	5	100
2) Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran secara konkrit.	4	5	80
3) Kemampuan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran <i>group investigation</i> .	4	5	80
<b>Kegiatan Inti</b>			
4) Kemampuan guru mengelompokkan siswa.	5	5	100
5) Kemampuan guru menyampaikan materi pelajaran mengenai teks	5	5	100

eksposisi.			
6) Kemampuan guru memberikan LKS kepada kelompok untuk dikerjakan secara berkelompok.	4	5	80
7) Kemampuan guru mengajak siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.	5	5	100
8) Kemampuan guru meminta kelompok memaparkan hasil diskusi.	4	5	80
9) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang sudah mempresentasikan LKS.	4	5	80
<b>Kegiatan Penutup</b>			
10) Kemampuan menyimpulkan pembelajaran.	5	5	100
11) Kemampuan mengelola waktu	5	5	100
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>50</b>	<b>55</b>	<b>90,90%</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>4,54</b>	<b>-</b>	

Hasil pengamatan aktivitas guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,54 (90,90%) dan termasuk dalam kategori sangat baik. Pada kegiatan awal seluruh kegiatan guru telah tergolong baik dan sangat baik. Oleh karena itu, aktivitas guru telah mencapai

kategori sangat baik khususnya penerapan model *group investigation*.

b) Hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pada tabel berikut.

**Tabel 5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II**

Aspek yang diamati	Skor Pengamatan	Skor Ideal	Persentase (%)
1. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.	4	5	80
2. Memahami materi yang diajarkan.	5	5	100
3. Mengerjakan LKS.	4	5	80
4. Melakukan investigasi.	5	5	100
5. Menyimpulkan materi.	4	5	80
6. Mendengarkan dan menghargai pendapat teman.	4	5	80
7. Bertanya kepada guru/teman.	5	5	100
8. Menjawab pertanyaan yang diberikan.	5	5	100
Jumlah Skor	36	40	-
Nilai rata-rata	4,5	-	90

Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model *group investigation* pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 4,5 (90%) termasuk kategori sangat baik. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung

dengan sangat baik dan sesuai dengan model *group investigation*.

c) Hasil tes siklus II

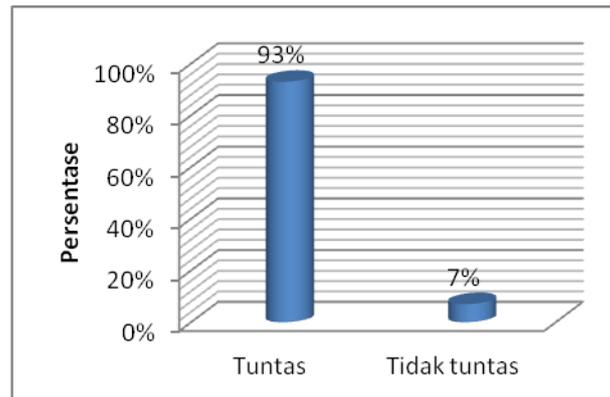
Hasil tes belajar siswa yang diperoleh pada siklus II pada materi teks eksposisi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6 Hasil Tes Siklus II Materi Teks Eksposisi

No.	Nama Siswa	Skor Perolehan	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1.	AA	100	√	
2.	AR	50		√
3.	AH	75	√	
4.	AA	100	√	
5.	CN	75	√	
6.	DN	50		√
7.	EN	70	√	
8.	FM	85	√	
9.	FH	85	√	
10.	GM	100	√	
11.	IMF	70	√	
12.	IA	70	√	
13.	LAK	95	√	
14.	MF	85	√	
15.	MI	100	√	
16.	MR	80	√	
17.	MF	75	√	
18.	MIQ	70	√	
19.	ON	95	√	
20.	RR	85	√	
21.	TA	90	√	
22.	TN	70	√	
23.	WPI	85	√	
24.	WAP	70	√	
25.	WN	100	√	
26.	YS	95	√	
27.	ZJ	100	√	
<b>Jumlah</b>		2225	25	2
<b>Rata-rata</b>		82,40	-	-
<b>Persentase</b>		-	92,5 9	7,40

Hasil belajar siklus II pada materi teks eksposisi siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,40. Penilaian dilakukan melalui tes hasil belajar secara tulisan melalui pemberian soal esai terdiri atas sepuluh soal. Tes diberikan setelah penerapan model *group investigation*. Berdasarkan tabel 4.6 dapat

diketahui siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 25 siswa (92,59%) dari 27 siswa yang ada, sementara siswa yang tidak tuntas sebanyak dua orang (7,40%) sebagaimana yang terlihat pada grafik ketuntasan berikut ini.



### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran teks eksposisi dengan penerapan model *group investigation* dapat meningkatkan

ketuntasan hasil belajar pada siswa kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 17 Banda Aceh. Peningkatan rata-rata perolehan skor dari siklus I sebesar 69,81 (59,25%), siklus II sebesar 82,40 (92,59%) meningkat sebesar 33,34%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Kartika. 2013. *Bagian Dari Teks Eksposisi*. Jurnal Pendidikan. (Online) (<https://www.google.co.id/#q=bagianbagian+dari+teks+eksposisi.html>) Diakses Pada Tanggal 30 November 2013
- Rusman, N.2010.*Strategi Belajar Mengajar Biologi*.Malang:Universitas Negeri Malang
- Santana, Septiawan.2007.*Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*.Jakarta:Esacta
- Trianto.2009.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*.Jakarta:Prenada Media Group
- Winarto, Paulus Budi.2013.*Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Inovatif*. Jurnal Pendidikan. (Online) (<http://smp-pendowo.tarikanita.or.id/>). Diakses Pada Tanggal 10 Desember 2013
- Zabadi, Fairul, dkk.2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan